

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep penciptaan karya dengan tema Patung pada tiang bangunan Serapo sebagai sumber ide penciptaan kriya kayu diawali dengan observasi langsung. Penulis melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh data tentang patung pada tiang penyangga pada bangunan Serapo yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, sehingga diperoleh gambar sketsa bentuk patung yang sudah ditransformasi.

Pendekatan yang digunakan penulis adalah Teori Estetik. Teori penciptaan semiotika Metode penciptaan yang dipakai menggunakan Metode Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni kriya milik SP Gustami.

Setelah melalui proses panjang, kemudian lahirlah empat karya patung dengan tema tiang bangunan Serapo yang diaplikasikan ke dalam karya kriya kayu yang telah di transformasi. Keempat karya tersebut yang berjudul *Bungat*, *Midah*, *Inay* dan *Aneq-aneq* yang dipresentasikan secara kriya kayu didalam ruangan.

B. Saran

Patung yang menjadi tiang dibangun Serapo perlu dipelajari dan diolah lebih mendalam agar nilai keindahan yang ingin ditampilkan terwujud dengan sempurna. Aspek fungsi pada karya patung kayu lebih perlu digali serta mencari lebih dalam lagi untuk teknik *finishing* yang cocok untuk tema yang ada. Sebuah karya menjadi indah apabila karya itu memenuhi tujuan maknanya. Selain itu proses pembuatannya juga mempengaruhi baik tidaknya sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny H. Hoed. (2014), *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu. Depok.
- Ching, Francis DK. (1979). *Architecture: From, Space and Order*, di terjemahkan oleh: Ir. Paulus Hanoto Adjie (1985). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Penerbit PT. Erlangga, Jakarta.
- Djelantik A.A.M. (1999), *Estetika: Sebuah Pengantar*. Penerbit MSPI dan arti, Bandung.
- Gustami, SP. (1999), *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara. "Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin"*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Martawijaya, A., Kartasujana, I., Mandang, Y. I., Among Prawira, S., & Kadir, K. (1989), *Atlas Kayu Indonesia Jilid II*. Badan Penelitian dan Perkembangan Kehutanan, Jakarta.
- Nasrullah, M.A. (2017). *Undugga Bulletin Pelestarian Cagar Budaya, Volume 6 Tahun 2017. Lamin Pemung Tawai sebagai Wadah Pertunjukan seni di Desa Budaya Pampang*.
- Rais, Saiman. (2000). *Penuntun Belajar Mengukir Kayu Untuk Pemula*. Penerbit Adi Cita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Sachari, Agus (2002). *Estetika Makna, Simbolis, dan Daya*. Penerbit ITB. Bandung.